BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa Siswi di SDN Negeri No 1300306 Garonggang

Sari Wahyuni Rozi Nasution[1)], Rahmat Wahid[2)], Muhammad Fadly[3)], Indra Wahyuda [4)], Yuli Yanti Siregar[5)], Novi Yanti Harahap[6)], Nadia Putri Amelia[7)]

[1.]Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, [2.]Prodi Pendidikan Vokasional Informatika, [3.]Prodi Pendidikan Vokasional Informatika, [4.]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [5.]Prodi Pendidikan Biologi, [6.]Prodi Pendidikan Akuntansi, [7.]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

email: [1]sariwahyunirozinasution@gmail.com, [2]rahmatwahid201@gmail.com, [3]muhammadfadly41205@gmail.com, [4]yudachaniago1@gmail.com, [5]siregaryuli79@gmail.com, [6]antin6286@gmail.com, [7]hallonadiasweet@gmail.com

Abstrak

Perundungan atau bullying *merupakan masalah serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran, merusak kesehatan mental, serta menurunkan rasa aman siswa di lingkungan sekolah. Penelitian atau kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Kegiatan dilaksanakan di SDN No. 100306 Garonggang dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi kasus yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Selain itu, terbentuk komitmen bersama untuk saling menjaga, menghargai, dan menindaklanjuti setiap indikasi perundungan yang terjadi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi dasar pembentukan budaya sekolah yang ramah anak, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.*

Kata Kunci: *Sosialisasi, Anti-Perundungan, Lingkungan Sekolah, SDN No. 100306 Garonggang, Sekolah Ramah Anak.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Lingkungan pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sosial. Sekolah yang menjadi tempat siswa menghabiskan banyak waktu setelah keluarga sudah seharusnya menjadi lingkungan yang menjunjung kasih sayang, sikap saling menghormati, serta terbebas dari berbagai tindakan kekerasan. Akan tetapi, pada kenyataannya perundungan atau bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Perundungan dapat dipahami sebagai perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang yang dianggap memiliki posisi atau kekuatan lebih lemah. Tindakan tersebut biasanya dilakukan berulang kali dan dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi korban, baik secara fisik maupun emosional dan psikologis. Pada anak usia sekolah dasar, pengalaman menjadi korban perundungan dapat memengaruhi kehidupan mereka dalam berbagai hal, seperti berkurangnya semangat untuk

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

belajar, munculnya rasa tidak percaya diri, merasa takut atau tidak nyaman berada di sekolah, bahkan dapat memengaruhi kondisi psikologis dalam jangka panjang. Apabila tidak segera ditangani, masalah perundungan dapat menghambat perkembangan dan prestasi siswa serta menciptakan suasana sekolah yang kurang kondusif.

Sebagai salah satu sekolah yang berupaya menerapkan lingkungan pendidikan yang ramah bagi anak, SDN No. 100306 Garonggang memandang bahwa pencegahan perundungan perlu mendapat perhatian bersama. Masih adanya warga sekolah yang belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk perundungan, tanda-tanda yang dapat muncul pada korban, serta cara yang tepat dalam menghadapi dan menangani kejadian tersebut menjadi alasan penting dilaksanakannya kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi anti-perundungan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai pengertian, bentuk-bentuk, dampak, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani perundungan. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan adanya kerja sama antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, SDN No. 100306 Garonggang diharapkan dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan, damai, dan bebas dari perundungan, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan tenang, berkembang secara optimal, serta meraih prestasi tanpa rasa takut.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi anti-perundungan ini dilaksanakan di SDN No. 100306 Garonggang dan melibatkan seluruh warga sekolah, meliputi siswa dari kelas V dan VI. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman peserta, dengan rincian tahapan dan cara pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk menyepakati waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi yang disederhanakan namun mencakup definisi, bentuk-bentuk perundungan (fisik, verbal, sosial, dan cyber bullying), dampak yang ditimbulkan, serta langkah pencegahan dan pelaporan.



Gambar 1. *Observasi dengan Ibu Kepala Sekolah*

b. Tahap Pelaksanaan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggabungkan beberapa metode penyampaian agar peserta tidak bosan dan lebih mudah memahami materi, yaitu:

- Metode Ceramah Interaktif: Penyampaian materi secara lisan yang diselingi dengan pertanyaan sederhana untuk mengajak peserta berpikir dan berpendapat, sehingga tidak hanya satu arah.



Gambar 2. *Persentasekan Materi Bullying*

- Quiz Pilihan Ganda: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan soal pilihan ganda.



Gambar 3. *Quiz Pilihan Ganda*

- Simulasi atau Bermain Peran: Melakukan contoh kejadian sederhana di mana siswa diminta memerankan situasi perundungan dan bagaimana cara meresponsnya dengan tepat, sehingga siswa lebih peka mengenali tindakan perundungan.
- Penyampaian Pesan Kreatif: Mengajak siswa membuat kalimat harapan atau gambar bertema anti-perundungan sebagai bentuk komitmen bersama menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Keberhasilan kegiatan dinilai melalui pengamatan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta pemahaman yang ditunjukkan saat sesi tanya jawab dan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

simulasi. Selain itu, tim juga mencatat masukan dari guru dan siswa untuk menjadi bahan penyusunan program pembinaan karakter berkelanjutan. Hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan kegiatan, serta kumpulan karya peserta yang akan dipajang di lingkungan sekolah sebagai pengingat bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi anti-perundungan di SDN No. 100306 Garonggang dapat terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan yang cukup baik dari para peserta. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil yang dapat dilihat, yaitu sebagai berikut:

1. Bertambahnya Pemahaman Peserta

Sebelum sosialisasi dilakukan, sebagian besar siswa masih menganggap perundungan hanya sebatas tindakan fisik, seperti memukul, mendorong, atau melakukan kekerasan secara langsung. Setelah mendapatkan penjelasan dan mengikuti kegiatan, siswa mulai mengetahui bahwa perundungan memiliki berbagai bentuk. Perundungan dapat dilakukan secara verbal, misalnya dengan menghina atau mengejek teman, secara sosial seperti mengucilkan dan menyebarkan berita atau isu tentang orang lain, serta melalui media daring apabila terjadi dalam lingkungan digital. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa perundungan dapat memberikan dampak negatif bukan hanya kepada korban, tetapi juga kepada pelaku dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Peserta Aktif Mengikuti Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang cukup baik, terutama ketika memasuki sesi simulasi dan diskusi. Mereka mulai berani mengemukakan pendapat, menceritakan kejadian yang pernah mereka lihat, dan ikut mempraktikkan tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi perundungan. Siswa juga diberikan contoh mengenai bagaimana cara menolak tindakan perundungan serta membantu teman yang menjadi korban. Dari keseluruhan peserta, sekitar 90% siswa terlihat aktif dan antusias ketika mengikuti sesi tanya jawab serta mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan.



Gambar 4. *Siswa Menjawab Pertanyaan*

3. Adanya Kesepakatan untuk Mencegah Perundungan

Di penghujung kegiatan, warga sekolah yang mengikuti sosialisasi bersama-sama menyampaikan komitmen untuk menjaga lingkungan sekolah agar terbebas dari perundungan. Mereka sepakat untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan teman, berani menegur apabila melihat adanya tindakan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

perundungan, dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru jika diperlukan. Komitmen tersebut kemudian diperkuat melalui penandatanganan pernyataan bersama. Selain itu, siswa juga membuat poster dan kalimat ajakan untuk menolak perundungan yang nantinya ditempatkan di beberapa bagian lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penyampaian materi dengan cara yang sesuai dengan usia siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai perundungan. Pengenalan mengenai pengertian dan berbagai bentuk perundungan menjadi hal yang penting karena masih ada kemungkinan siswa melakukan atau menyaksikan tindakan tersebut tanpa mengetahui bahwa perilaku tersebut termasuk perundungan dan dapat memberikan dampak yang merugikan.

Perundungan juga tidak hanya memberikan pengaruh kepada siswa yang menjadi korban. Korban dapat merasa takut, sedih, minder, dan kehilangan rasa nyaman ketika berada di sekolah. Di sisi lain, siswa yang terbiasa melakukan tindakan kasar juga dapat membentuk kebiasaan perilaku yang kurang baik. Jika terus dibiarkan, keadaan tersebut dapat memengaruhi suasana belajar dan membuat sekolah tidak lagi menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.

Penggunaan simulasi dalam kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain. Dengan cara tersebut, siswa dapat belajar memahami perasaan teman yang mungkin menjadi korban perundungan. Dari proses tersebut diharapkan tumbuh rasa empati, kepedulian, dan keinginan untuk saling membantu di antara sesama siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Guru berperan dalam mendampingi siswa selama kegiatan, sementara siswa menunjukkan keterbukaan dan kemauan untuk mengikuti setiap tahapan yang diberikan. Dukungan dari orang tua juga menjadi bagian penting dalam menjaga agar nilai-nilai yang diperoleh siswa di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun kegiatan sosialisasi telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga sekolah, upaya pencegahan perundungan tidak dapat berhenti hanya melalui satu kali kegiatan. Diperlukan tindak lanjut yang dilakukan secara terus-menerus, seperti pengawasan dari guru, pembinaan karakter siswa, serta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Dengan adanya kerja sama tersebut, kebiasaan saling menghargai dapat terus dibangun dan menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti-perundungan memberikan manfaat yang positif bagi SDN No. 100306 Garonggang. Kegiatan ini membantu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian warga sekolah terhadap masalah perundungan sekaligus mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan kekerasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan sosialisasi anti-perundungan yang diikuti secara khusus oleh siswa kelas V dan VI di SDN No. 100306 Garonggang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme tinggi, mengingat siswa kelas V dan VI sudah memiliki kematangan berpikir yang lebih baik untuk memahami masalah perundungan secara mendalam.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

b. Sebelum kegiatan, sebagian peserta hanya menganggap perundungan sebagai tindakan fisik saja; setelah mengikuti sosialisasi, seluruh siswa mampu mengenali berbagai bentuk perundungan lain seperti ejekan, pengucilan, hingga penyebaran berita bohong beserta dampaknya bagi diri sendiri maupun orang lain.
c. Melalui diskusi dan simulasi peran, siswa kelas V dan VI menjadi lebih peka menumbuhkan rasa empati, berani menyampaikan pendapat, serta memahami cara menanggapi tindakan perundungan dengan tepat tanpa melakukan kekerasan balasan.
d. Telah terbentuk kesadaran dan komitmen bersama peserta untuk menjadi teladan bagi adik kelas, tidak melakukan perundungan, berani mengingatkan teman yang berbuat salah, serta bersedia melapor kepada guru jika melihat atau mengetahui adanya kasus perundungan di lingkungan sekolah.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI SDN No. 100306 Garonggang, disampaikan saran sebagai berikut:

a. **Bagi Siswa Kelas V dan VI:** Jadilah teladan yang baik bagi adik kelas dalam bersikap sopan dan saling menghargai. Jangan pernah melakukan perundungan dalam bentuk apa pun, berani mengingatkan teman yang berbuat salah, serta segera melapor kepada guru jika melihat atau mengetahui ada teman yang mengalami perundungan. Gunakan kematangan berpikir yang dimiliki untuk menjaga kerukunan dan menjadi pelopor sekolah yang aman.
b. **Bagi Pihak Sekolah:** Melibatkan siswa kelas V dan VI dalam pembentukan tim atau duta anti-perundungan, serta memberikan kesempatan untuk turut menyebarkan pesan-pesan perdamaian kepada seluruh siswa. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan berkala dan pembinaan karakter secara berkelanjutan agar kesadaran yang sudah terbentuk terus terjaga.
c. **Bagi Guru:** Lebih sering melibatkan siswa kelas V dan VI dalam diskusi kelas terkait sikap saling menghargai, serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi atau kendala yang dialami di lingkungan sekolah. Jadikan mereka sebagai mitra dalam menjaga kedisiplinan dan keamanan sekolah.
d. **Bagi Orang Tua:** Terus membimbing anak agar menyadari pentingnya bertindak adil dan santun, serta selalu berkomunikasi secara rutin untuk mengetahui pergaulan dan pengalaman anak selama bersekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 100306 Garonggang, Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Sari Wahyuni Rozi Nst, M.Pd., dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bullying ini terutama seluruh anggota kelompok KKN IPTS 2026 DESA MARISI. Termasuk Perguruan Tinggi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) yang telah memberi dukungan materi dan imateri. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hermini, Hermini, et al. "Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong." *Madaniya* 4.1 (2023): 413-418.
[2] Priyosahubawa, Suluh, et al. "Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4.1 (2024): 198-207.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 545 - 551 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5967 ***e*-ISSN : 2807-6907**

[3] Aisya, Vira, et al. "Sosialisasi anti bullying sebagai upaya mengurangi kasus bullying pada lingkungan sekolah dasar di SDN 1 Sidowarek." *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2.2 (2024): 159-174.

[4] Yudha, Dhian Satria, et al. "Sosialisasi anti bullying kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang." *Journal of Community Service (JCOS)* 2.3 (2024): 88-95.

[5] Agustina Rahayu, B., & Permana, I. (2019). *BULLYING DI SEKOLAH : KURANGNYA EMPATI PELAKU BUlLYING DAN PENCEGAHAN*.

[6] Ali Sofyan, F., Ariesty Wulandari, C., Lauren Liza, L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA |Vol 1*.

[7] Hayati, N., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Bimbingan, P., Konseling, D., & Yusri, F. (2023) UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

[8] Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK), 1(1).

[9] Herawati, N. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. In NERS: Jurnal Keperawatan (Vol. 15, Issue 1).

[10] Kartika Dewa, P., Budiman, S., Kuncorowati, H., & Leli Indratno, D. (2025). Pencegahan dan Penanganan Korban Bullying Terhadap Anak dan Remaja Prevention and Handling of Bullying Victims of Children and Adolescents. In Jurnal Pitutur Abdi Masyarakat (Vol. 1, Issue 2). https://jurnalpatriotbangsa.com/jpam.